

JURNAL AKUNTANSI



Volume 7 Nomor 2 November 2015

Analisis Penerapan Biaya Relevan Dalam Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada PT “X” Catering di Kota Bandung

Lidya Agustine & Sinta Setiana

Biaya Kualitas: Pengukuran, Analisis, dan Proses Pengambilan Keputusan Manajerial

Dede Abdul Hasyir

Strategi Pengembangan Sentra Industri dan Perdagangan di Kota Bandung

Yuyus Yudistria

Analisa Kesiapan Wajib Pajak Atas Rencana Pelaksanaan Faktur Pajak Elektronik Serta Dampak Penerapan Faktur Pajak Elektronik Terhadap Wajib Pajak Badan

Claudia Jessica Juwono & Yuliana Gunawan

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Elisabeth Carolina & Meyliana

Effect of Implementation of Environmental Audit, Profitability, Company Size, and Level of Disclosure on Environmental Activities

Anindita Apsariwigati, Srihadi Winarningsih, & Dede Abdul Hasyir

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung

Vinny Stephanie Hidayat & Debbianita

Reidentifikasi Penyebab Utama Rendahnya Tingkat Inklusi Keuangan di Indonesia: Studi Empiris di Universitas Kristen Maranatha Bandung

Lauw Tjun Tjun



9 772085 869896

JURNAL AKUNTANSI

Volume 7 Nomor 2 November 2015

Pelindung

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha

Penasehat

Ketua Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha

Pimpinan Redaksi

Lauw Tjun Tjun, S.E., M.Si.

Ketua Dewan Penyunting

Lauw Tjun Tjun, S.E., M.Si.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati, S.E., M.S., Ak.

Dr. Nur Hidayat, S.E., M.E., Ak., BKP.

Dr. Timotius, Ak.

Elsje Kosasih, M.Sc., Ak.

Dr. Mathius Tandiontong, S.E., M.M., Ak., CA.

Ita Salsalina Lingga, S.E., M.Si., Ak., CA.

Trimanto Setyo Wardoyo, S.E., M.Si., Ak., CA.

Dra. Ec. Robertha Titik Dyah Ratna, M.Ak., Ak., CA.

Elyzabet Indrawati Marpaung, S.E., M.Si., Ak., CA.

Lidya Agustina, S.E., M.Si., Ak., CA.

Christine Dwi K. Susilawati, S.E., M.Si., Ak., CA

Penyunting Pelaksana

Sinta Setiana, S.E., M.Si.

Editor / Perapih

Sinta Setiana, S.E., M.Si.

Tata Usaha

Erny Yuswandini

Penerbit: Maranatha University Press

Sekretariat Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha

Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri, MPH. No. 65 Bandung 40164

Telepon (022) 2012186, (022) 2006544, (022) 2003450; ext: 1522

Jurnal Akuntansi diterbitkan 2 kali dalam 1 tahun pada Bulan Mei dan November

JURNAL AKUNTANSI



Volume 7 Nomor 2 November 2015

DAFTAR ISI

Analisis Penerapan Biaya Relevan Dalam Menerima atau Menolak Pesanan Khusus pada PT “X” Catering di Kota Bandung <i>Lidya Agustine & Sinta Setiana</i>	120-128
Biaya Kualitas: Pengukuran, Analisis, dan Proses Pengambilan Keputusan Manajerial <i>Dede Abdul Hasyir</i>	129-138
Strategi Pengembangan Sentra Industri dan Perdagangan di Kota Bandung <i>Yuyus Yudistria</i>	139-145
Analisa Kesiapan Wajib Pajak Atas Rencana Pelaksanaan Faktur Pajak Elektronik Serta Dampak Penerapan Faktur Pajak Elektronik Terhadap Wajib Pajak Badan <i>Claudia Jessica Juwono & Yuliana Gunawan</i>	146-159
Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Elisabeth Carolina & Meyliana</i>	160-177
<i>Effect of Implementation of Environmental Audit, Profitability, Company Size, and Level of Disclosure on Environmental Activities</i> <i>Anindita Apsariwigati, Srihadi Winarningsih, & Dede Abdul Hasyir</i>	178-189
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung <i>Vinny Stephanie Hidayat & Debbianita</i>	190-207
Reidentifikasi Penyebab Utama Rendahnya Tingkat Inklusi Keuangan di Indonesia: Studi Empiris di Universitas Kristen Maranatha Bandung <i>Lauw Tjun Tjun</i>	208-236

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung

**Vinny Stephanie Hidayat
Debbianita**

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-Univ.Kristen Maranatha
(Jl. Prof. Drg. Suria Sumantri No. 65, Bandung)

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of Income, Education and Learning Process, and Family Environment against the Entrepreneurial Intention on the students of Faculty of Economic of Bachelor Program in Accounting. The sample of this research is 72 students. The method used in this research is explanatory research, and the sampling method used was judgement sampling method. Research hypothesis testing using T test, F test, and multiple regression analysis using SPSS version 20.0. The result of this research shows that the Income, Education and Learning Process, and Family Environment affect the Entrepreneurial Intention, either partially (except for Education and Learning Process) or simultaneously. Thus, the hypothesis of the research is empirically supported.

Keywords: Income, Education and Learning Process, Family Environment, Entrepreneurial Intention

Pendahuluan

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan berdasarkan data Susenas 2014 dan 2015, jumlah penduduk Indonesia mencapai 254,9 juta jiwa (Anton R & Akbar, 2015). Persaingan dunia tenaga kerja yang semakin pesat, berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, membuat tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi Praswati (2014). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 125,3 juta orang yang berarti bahwa ketersediaan tenaga kerja di Indonesia tinggi Praswati (2014). Menurut BPS, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2015 mencapai 6,18 persen. Dalam hubungannya dengan kualitas sumber daya manusia, pendidikan dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri Praswati (2014).

Pendidikan yang baik diharapkan mampu memberikan sumber daya manusia yang baik pula. Namun dalam kenyataannya sekarang ini, pendidikan juga dianggap

berkaitan erat dengan pengangguran, khususnya pengangguran tenaga kerja terdidik Praswati (2014). Terlihat dari jumlah penduduk bekerja dengan pendidikan Universitas hanya sebanyak 8,8 juta orang (BPS (2014) dalam Praswati (2014) dengan modifikasi data dari penulis). Untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan ini, muncul solusi yang dianggap terbaik, yaitu wirausaha Praswati (2014).

Di negara-negara maju, peran wirausaha sangat dominan dalam menunjang pertumbuhan perekonomian dan pembangunan. Akan tetapi di negara sedang berkembang seperti Indonesia sangat minim orang mau berwirausaha, padahal pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh keberadaan mereka (Dasaad & Sukma, 2012). Menteri Koperasi dan UKM Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan, bahwa jumlah pengusaha di Indonesia hanya sekitar 1,65 persen dari jumlah penduduk saat ini. Indonesia kalah jauh dibandingkan dengan negara tetangga. Misalnya Singapura sebesar tujuh persen, Malaysia lima persen, dan Thailand sebesar empat persen (Sasongko, 2015).

Dalam usaha menumbuhkan minat berwirausaha, maka terlebih dahulu perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya minat tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dapat terus dikembangkan sehingga minat dapat diwujudkan menjadi usaha mandiri. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri (Sardiman (1995) dalam Kadarsih, Susilaningih, & Sumaryati (2013)).

Dengan demikian minat dapat ditumbuhkan dengan menghubungkan seseorang dengan kebutuhannya sehingga timbul keinginan untuk memenuhinya (Kadarsih, Susilaningih, & Sumaryati, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung."

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap minat wirausaha?
2. Apakah pendidikan dan pembelajaran berpengaruh terhadap minat wirausaha?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat wirausaha?
4. Apakah pendapatan, pendidikan dan pembelajaran, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat wirausaha?

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji pengaruh pendapatan terhadap minat wirausaha.
2. Mengkaji pengaruh pendidikan dan pembelajaran terhadap minat wirausaha.
3. Mengkaji pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha.
4. Mengkaji pengaruh pendapatan, pendidikan dan pembelajaran, dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, sehingga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

Rerangka Teoretis

Minat

Hurlock dalam Riyanti (2003) dalam Dasaad & Sukma (2012) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika seseorang bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan terbentuk minat yang kemudian akan mendatangkan kepuasan dari hal tersebut. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi lebih bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Menurut Sandjaja (2006) dalam Siswadi (2013) minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Wirausaha

Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya. Ia bebas merancang, menentukan, mengelola, dan mengendalikan semua usahanya. Kewirausahaan juga merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif, berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha, dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Amin (2008) dalam Dasaad & Sukma (2012)).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha

Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha (Suhartini (2011) dalam Adhitama (2014)).

Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Ekspektasi atau harapan akan penghasilan yang lebih baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi apakah seseorang ingin menjadi seorang wirausaha atau tidak. Jika seseorang berharap untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha, maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha (Adhitama, 2014).

Pendidikan dan Pembelajaran

Pendidikan bertujuan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa yaitu melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan guna mengatasi kompleksitas yang tertanam dalam tugas-tugas kewirausahaan. Bahkan, pendidikan meningkatkan keberhasilan kewirausahaan mahasiswa melalui penyediaan pengalaman, penguasaan, model peran, persuasi sosial dan dukungan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan belajar, pengembangan rencana bisnis, dan menjalankan usaha kecil atau simulasi nyata (Fiet, 2000; Segal et al, 2005 dalam Siswadi (2013)). Selanjutnya, pendidikan

memainkan peran penting dalam mengembangkankewirausahaan melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan kewirausahaan, meningkatkan keinginan mereka untuk melangkah ke penciptaan usaha dengan menyoroti manfaat, nilai dan keuntungan dari kewirausahaan (Segal et al., 2005 Siswadi (2013))), serta mendorong dan mendukung mereka untuk memulai bisnis mereka sendiri. Menurut Joko Sutrisno (2003) dalam Muladi Wibowo (2011) dalam Siswadi (2013) pendidikan yang berwawasan kewirausahaan, adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Hall (1996) dalam Siswadi (2013) menyatakan bahwa dalam jangka pendek pembelajaran akan merubah sikap dan kinerja seseorang, sedangkan dalam jangka panjang mampu menumbuhkan identitas dan daya adaptabilitas seseorang yang sangat penting bagi keberhasilannya. Pendidikan dan latihan, mentoring dan belajar dari pengalaman merupakan faktor pembentuk pembelajaran kewirausahaan yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) dalam Adhitama (2014) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka ia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula (Suhartini (2011) dalam Adhitama (2014)).

Penelitian Terdahulu.

Praswati (2014) melakukan penelitian *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Penelitian ini menggunakan Minat Wirausaha sebagai variabel dependen, dan sebagai variabel independennya adalah keinginan menjadi bos, kepemimpinan, keuangan, lingkungan, harga diri, tantangan pribadi, fleksibilitas, dan inovasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Sampel penelitian ini adalah 125 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Simpulan dari penelitian ini bahwa keinginan menjadi bos, kepemimpinan, keuangan dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Variabel harga diri mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, Variabel tantangan pribadi dan fleksibilitas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan, variabel inovasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat wirausaha.

Adhitama (2014) melakukan penelitian mengenai *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan*

Bisnis UNDIP, Semarang). Penelitian ini menggunakan Minat Berwirausaha sebagai variabel dependen, dan sebagai variabel independennya adalah Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Sampel penelitian ini adalah 85 Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP. Simpulan dari penelitian ini bahwa Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha.

Siswadi (2013) melakukan penelitian mengenai *Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha*. Penelitian ini menggunakan Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha sebagai variabel dependen, dan sebagai variabel independennya adalah Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Pembelajaran. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Sampel penelitian ini adalah 50 Mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen. Simpulan dari penelitian ini bahwa Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Pembelajaran berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Baik secara parsial maupun simultan.

Suharti & Sirine (2011) melakukan penelitian mengenai *Faktor-faktor Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga)*. Penelitian ini menggunakan Niat Kewirausahaan sebagai variabel dependen, dan sebagai variabel independennya adalah Faktor Sosio Demografi (jenis kelamin, pekerjaan orang tua, pengalaman berwirausaha, bidang studi), Faktor Sikap (*Autonomy and Authority, Economic Opport and Challenge, Security and Work Load, Avoid Responsibility, Self Realization and Participation, Social Environment and Career, Perceived Confidence*), dan Faktor Kontekstual (Pendidikan/Pelatihan Kewirausahaan, *Academic Support, Social Support, Environmental Support*). Metode analisis yang digunakan adalah uji statistik beda *mean*. Sampel penelitian ini adalah 225 orang Mahasiswa dari 6 Fakultas. Simpulan dari dari penelitian ini bahwa dari Faktor sosio demografi, faktor jenis kelamin dan bidang studi mahasiswa tidak berhubungan signifikan, variabel latar belakang pekerjaan orang tua dan pengalaman berwirausaha menunjukkan ada perbedaan yang signifikan terhadap niat kewirausahaan. Dari Faktor Sikap, *Autonomy and Authority, Economic Opport and Challenge, Self Realization and Participation, dan Perceived Confidence* berpengaruh secara positif, *Security and Work Load, Avoid Responsibility, Social Environment and Career* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat kewirausahaan. Dari Faktor Kontekstual, *Academic Support, dan Social Support* berpengaruh positif signifikan, Pendidikan/Pelatihan Kewirausahaan, dan *Environmental Support* tidak berpengaruh signifikan terhadap niat kewirausahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pendapatan Terhadap Minat Wirausaha

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwiraswasta dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha (Suhartini (2011) dalam Adhitama (2014)).

Pengaruh Pendidikan dan Pembelajaran Terhadap Minat Wirausaha

Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) dalam Adhitama (2014) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seseorang

mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka ia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha

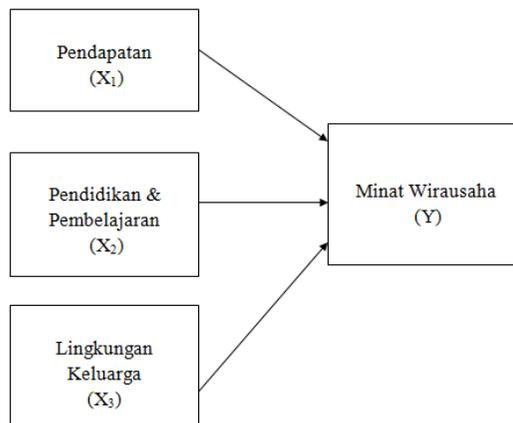
Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula (Suhartini (2011) dalam Adhitama (2014)).

Hipotesis

- H₁: Pendapatan berpengaruh terhadap minat wirausaha.
- H₂: Pendidikan dan pembelajaran berpengaruh terhadap minat wirausaha.
- H₃: Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat wirausaha.
- H₄: Pendapatan, pendidikan dan pembelajaran, dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat wirausaha.

Model Penelitian

Gambar 1
Model Penelitian



Metode Penelitian

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* berupa *judgement sampling* karena menggunakan kriteria berdasarkan pertimbangan tertentu (Hartono,2012).*Purposive Sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Hartono,2012).

Judgement sampling adalah *purposive sampling* dengan kriteria berupa suatu pertimbangan tertentu. Misal kriterianya adalah perusahaan-perusahaan yang sudah *public* (Hartono,2012). Kriteria lain misalnya adalah perusahaan-perusahaan yang laporan keuangannya berakhir tanggal 31 Desember.

Kriteria pengambilan sampel untuk mahasiswa yang akan digunakan di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung.
2. Mahasiswa aktif angkatan 2012-2015.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Jumlah Sampel Penelitian

No	Karakteristik Sampel	Jumlah Sampel
1	Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi angkatan 2012-2015 (mahasiswa aktif)	72
2	Tidak mengembalikan kuisisioner	0
Jumlah Sampel Penelitian		72

Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau sumber primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer ini disebut juga dengan data tangan pertama (Azwar (2004), dalam Prasko (2012)).

Jenis data primer yang digunakan penelitian ini berupa hasil dari jawaban kuisisioner yang menggunakan skala likert dari 1-5.

Skala Likert (*Likert Scale*) adalah skala respon psikometri terutama digunakan dalam kuisisioner untuk mendapatkan preferensi responden atas sebuah pernyataan atau serangkaian laporan. Setelah peneliti menyelesaikan definisi operasional variabel maka langkah selanjutnya menyusun item-item. Sebuah skala menjadi penting untuk mengukur derajat pendapat dan data kuantitatif berarti analisis relatif mudah dilakukan. Prinsip pengukuran sikap yaitu meminta orang untuk menanggapi serangkaian pernyataan tentang suatu topik. Sejauh mana mereka setuju dengan memasuki komponen kognitif dan afektif. Bentuk akhir analisis Skala Likert meletakkan posisi sikap seseorang ke dalam posisi masing-masing respon dengan cara menghitung berapa banyak setuju atau tidak setuju pada pernyataan tertentu (Tutorial Penelitian, 2014).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan *explanatory research*. *Explanatory research* merupakan riset yang mencoba menjelaskan fenomena yang ada (Hartono, 2012). Riset Eksplanatif (*explanatory research*) Menurut Neuman (1994) dalam Damanik (2016):

- *Why questions*
- Dibangun di atas *exploratory & descriptive research*
- Menjelaskan lebih jauh alasan sesuatu terjadi
- Tujuan:
 1. Menentukan akurasi suatu prinsip teori
 2. Mencari penjelasan yang lebih baik
 3. Melanjutkan IP tentang *underlying process*
 4. Menghubungkan isu-isu berbeda dalam pernyataan umum
 5. Membangun & mengelaborasi teori sehingga menjadi lengkap
 6. Mengembangkan teori baru /prinsip ke isu baru
 7. Memberikan kenyataan untuk mendukung penjelasan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data kuisisioner/angket. Pengertian metode angket menurut Arikunto (2006) dalam Widisudharta (2016) adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono (2008) dalam Widisudharta (2016) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Peneliti menyebarkan kuisisioner kepada 72 mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.

Teknik Analisis

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali (2006) dalam Adhitama (2014)). Validitas ditunjukkan untuk oleh suatu indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur (Nurahma (1999) dalam Adhitama (2014)) Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai dengan alat ukur yang diinginkan. Untuk menguji ketepatan kuesioner digunakan rumus koefisien korelasi metode *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson.

Pengujian validitas pada taraf yang signifikan digunakan adalah = 5 %

1. Bila r hitung $>$ r tabel maka kuesioner dinyatakan valid
2. Bila r hitung $<$ r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak valid

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali (2006) dalam Adhitama (2014)). Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Variabel akan dikatakan reliabel apabila hasil (*cronbach alpha*) $>$ 0,60 adalah reliabel (Nunally (1967) dalam Ghozali (2006) dalam Adhitama (2014)).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal (Hidayat, 2012)

Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian ini dengan maksud untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi atau hubungan antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi atau berhubungan, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal, ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Cara Pengambilan Keputusan :

Melihat nilai *Tolerance* :

- Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10.
- Terjadi multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.

Melihat nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) :

- Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00.
- Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00 (Priady, 2015).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (Raharjo, 2013).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kriterianya:

- Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

- Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Raharjo, 2013).

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Secara Parsial (T-Test)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Olah Data Statistik, 2012).

Uji Signifikansi Secara Simultan (F-Test)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%).

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Olah Data Statistik, 2012).

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan, Pendidikan dan Pembelajaran, dan Lingkungan Keluarga.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Wirausaha.

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Pendapatan/Keuangan (X1) (Praswati, 2014)	Ingin bebas mengelola keuangan usaha sendiri	Likert 1-5
		Ingin merasakan kekayaan atas hasil usaha sendiri	Likert 1-5
		Ingin mengembangkan konsep usaha sendiri yang menghasilkan keuntungan	Likert 1-5
2	Pendidikan dan Pembelajaran (X2) (Siswadi, 2013)	Pemikiran (nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap, dan perilaku)	Likert 1-5
		Perasaan (empatisme sosial-ekonomi [dapat merasakan suka-duka berwirausaha]) dan pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu	Likert 1-5
		Keterampilan (pembelajaran teknik produksi dan manajemen)	Likert 1-5
		Pengalaman langsung (pemagangan atau <i>role playing</i>)	Likert 1-5
3	Lingkungan Keluarga (X3) (Praswati, 2014)	Keluarga mendorong untuk memiliki usaha sendiri	Likert 1-5
		Orang tua mendukung untuk memiliki usaha sendiri	Likert 1-5
4	Minat Wirausaha (Y) (Praswati, 2014)	Senang terlibat dalam aktivitas wirausaha	Likert 1-5
		Yakin bisa sukses dengan memiliki usaha sendiri	Likert 1-5

Sumber: Kuisiener diambil dan dimodifikasi dari Praswati (2014) dan Siswadi (2013)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Objek Studi

Objek studi penelitian ini terdiri atas mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Bandung angkatan 2012-2015 yang telah dan akan mengikuti mata kuliah reguler Kewirausahaan, namun telah mengikuti beberapa mata kuliah yang mendukung kegiatan kewirausahaan dan kemungkinan telah mengikuti kegiatan non-formal terkait kewirausahaan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Tabel 3

No	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.379	0.232	Valid
2	0.478	0.232	Valid
3	0.512	0.232	Valid
4	0.320	0.232	Valid
5	0.346	0.232	Valid
6	0.558	0.232	Valid
7	0.328	0.232	Valid
8	0.696	0.232	Valid
9	0.652	0.232	Valid
10	0.490	0.232	Valid
11	0.660	0.232	Valid

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua r hitung $>$ r tabel maka kuesioner dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	11

Variabel akan dikatakan reliabel apabila hasil (*cronbach alpha*) $>$ 0,60. Maka variabel penelitian ini dinyatakan reliabel karena memiliki *cronbach alpha* sebesar 0,686.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 5
Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.36812736
	Absolute	.066
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.556
Asymp. Sig. (2-tailed)		.916

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Inteprestasi dari hasil pengujian (dilihat dari nilai sig), data memiliki distribusi normal, karena semua variabel memiliki nilai sig di atas 0,05, dimana nilai sig adalah sebesar 0,916.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics

Model	Tolerance	VIF
Pendapatan	.918	1.090
Pendidikan dan Pembelajaran	.894	1.119
Lingkungan Keluarga	.916	1.092

Semua variabel bebas terbebas dari multikolinearitas karena semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan VIF di bawah 10, dimana nilai *tolerance* Pendapatan adalah sebesar 0,918, Pendidikan dan Pembelajaran 0.894 dan nilai *tolerance* Lingkungan Keluarga adalah sebesar 0,916. Sedangkan nilai *VIF* Pendapatan adalah sebesar 1,090, Pendidikan dan Pembelajaran 1,119 dan nilai *tolerance* Lingkungan Keluarga adalah sebesar 1,092

Uji Autokorelasi

Tabel 7
Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.579 ^a	.335	.306	.37616	1.822

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Dengan nilai n=72 nilai du sebesar 1,7054, dan nilai 4-du = 4-1,7054 = 2,926 dapat disimpulkan bahwa model tidak terkena autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson sebesar 1,822, yang berarti diantara nilai 1,7054 dan 2,926

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8
Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
Pendapatan	0.90
Pendidikan dan Pembelajaran	0.97
Lingkungan Keluarga	0.937

Dengan nilai sig Pendapatan sebesar 0,90, nilai sig Pendidikan dan Pembelajaran sebesar 0,97, dan nilai sig Lingkungan Keluarga sebesar 0,937, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena semua variabel memiliki nilai sig di atas 0,05.

Simpulan dari uji asumsi klasik yang dilakukan pada data penelitian ini adalah data yang diteliti berdistribusi normal, terbebas dari autokorelasi, terbebas dari multikolinearitas, dan terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Penelitian

Uji Signifikansi Secara Parsial (T-Test)

Tabel 9
Tabel Hasil Uji T

Collinearity Statistics

Model	t	sig
(Constant)	3.152	.002
Pendapatan	2.363	.021
Pendidikan dan Pembelajaran	1.242	.218
Lingkungan Keluarga	4.045	.000

Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Wirausaha

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai t sebesar 2.363, dengan nilai sig sebesar 0,021, dimana nilai sig lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa variabel bebas Pendapatan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat (Minat Wirausaha).

Pengaruh Pendidikan dan Pembelajaran terhadap Minat Wirausaha

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai t sebesar 1,242, dengan nilai sig sebesar 0,218, dimana nilai sig lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa variabel bebas Pendidikan dan Pembelajaran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Minat Wirausaha).

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai t sebesar 4,045, dengan nilai sig sebesar 0,000, dimana nilai sig lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa variabel bebas Lingkungan Keluarga secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat (Minat Wirausaha).

Uji Signifikansi Secara Simultan (F-Test)

Tabel 10
Tabel Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.851	3	1.617	11.432	.000 ^b
Residual	9.618	68	.141		
Total	14.469	71			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai F sebesar 11,432, dengan nilai sig sebesar 0,000, dimana nilai sig lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa variabel Pendapatan, Pendidikan dan Pembelajaran, dan Lingkungan Keluarga secara simultan berpengaruh terhadap variabel Minat Wirausaha.

Dari hasil pengujian secara parsial didapatkan hasil sebagai berikut:

1. H₁: Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Wirausaha
H₁: Pendapatan berpengaruh terhadap Minat Wirausaha diterima
2. H₂: Pengaruh Pendidikan dan Pembelajaran terhadap Minat Wirausaha
H₂: Pendidikan dan Pembelajaran berpengaruh terhadap Minat Wirausaha ditolak
3. H₃: Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha
H₃: Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Wirausaha diterima

Dari hasil pengujian secara simultan didapatkan hasil sebagai berikut:

4. H₄:Pengaruh Pendapatan, Pendidikan dan Pembelajaran, dan Lingkungan Keluarga
H₄: Pendapatan, Pendidikan dan Pembelajaran, dan Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap Minat Wirausaha diterima

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Wirausaha
Pendapatan berpengaruh terhadap Minat Wirausaha. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) dalam Adhitama (2014) yang menyimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan harapan pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha.
2. Pengaruh Pendidikan dan Pembelajaran terhadap Minat Wirausaha
Pendidikan dan Pembelajaran tidak berpengaruh terhadap Minat Wirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharti dan Sirine (2011). Penelitian ini tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan pendidikan kewirausahaan dengan niat kewirausahaan mahasiswa. Kegiatan pendidikan kewirausahaan yang diikuti para mahasiswa sangat variatif, yang mana sebagian besar mengakui hanya mengikuti kegiatan seminar kewirausahaan jangka pendek dan tidak terstruktur (62.8%) serta kegiatan ekstrakurikuler pilihan kewirausahaan (14.0%), dan hanya 23,2% yang mengikuti kegiatan kuliah kewirausahaan reguler. Hal ini yang diduga menyebabkan tidak terbuktinya hipotesis tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dengan niat kewirausahaan mahasiswa.
3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha
Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Wirausaha. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) dalam Adhitama (2014) yang menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ,dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh terhadap Minat Wirausaha.
2. Pendidikan dan Pembelajaran tidak berpengaruh terhadap Minat Wirausaha.
3. Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Wirausaha.
4. Pendapatan, Pendidikan dan Pembelajaran, dan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Wirausaha

Saran

1. Untuk pihak Universitas, sebaiknya lebih mengembangkan mata kuliah kewirausahaan agar semakin menarik minat para mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Pengembangan dapat dilakukan dengan memperbanyak praktek berwirausaha baik di dalam maupun di luar kampus, memperbanyak seminar-seminar dan acara-acara yang menyangkut kewirausahaan, dan melakukan kunjungan-kunjungan ke berbagai perusahaan dan wirausahawan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu Pendapatan, Pendidikan dan Pembelajaran, serta Lingkungan Keluarga. Peneliti lain mungkin dapat meng-*eksplor* variabel-variabel lain untuk melihat pengaruhnya terhadap Minat Wirausaha

Daftar Pustaka

- Adhitama, Paulus Patria. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP, Semarang). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Anton R. & Akbar, Cholis. (2015). Jumlah Penduduk Indonesia Sudah 254,9 Juta, Laki-laki Lebih Banyak dari Perempuan. Diakses pada 02 Juni, 2016, dari <http://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2015/11/20/83632/jumlah-pendudukdari-perempuan.html>.
- Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).
- Dasaad & Sukma, Abdurrahman Hadi. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha. *Publikasi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- Damanik, Ericson. (2016). Pengertian dan Ciri-ciri Penelitian Eksploratif Menurut Ahli. Diakses pada 02 Juni, 2016, dari http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-dan-ciri-ciri-penelitian_2.html.
- Hartono, Jogyanto. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman – pengalaman*. Yogyakarta: BPF.
- Hidayat, Anwar. (2012). Uji Normalitas Dengan Kolmogorov Smirnov. Diakses pada 16 Mei, 2016, dari <http://www.statistikian.com/2012/09/uji-normalitas-dengan-kolmogorov-smirnov.html>.
- Kadarsih, Retno, & Susilaningih, & Sumaryati, Sri. (2013). Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jupe UNS*. Vol.2 (No. 1), hal. 95-106.
- Olah Data Statistik. (2012). Uji Hipotesis Menggunakan Regresi Berganda, Uji F, Uji T, dan Adjusted R Squared. Diakses pada 16 Mei, 2016, dari <http://dataolah.blogspot.co.id/2012/08/regresi-berganda-uji-f-uji-t-dan.html#>
- Prasko. (2012). Data Primer dan Data Sekunder. Diakses pada 02 Juni, 2016, dari <http://prasko17.blogspot.co.id/2012/07/data-primer-dan-data-sekunder.html>
- Praswati, Aflit Nuryulia. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa Studi Kasus: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Seminar Nasional dan Call For Paper (Sancall 2014): RESEARCH METHODS AND ORGANIZATIONAL STUDIES*. hal. 134-142.

- Priady, Wahyu. (2015) Asumsi Regresi: Uji Multikolinearitas dengan Melihat Nilai Tolerance dan VIF Pada SPSS 20. Diakses pada 16 Mei, 2016, dari <http://jempolbayek.blogspot.co.id/2015/10/asumsi-regresi-uji-multikolinearitas.html>
- Sasongko, Agung dan Habibi, Yasin. (2015). Jumlah Pengusaha Indonesia Hanya 1,65 Persen. Diakses pada 02 Juni, 2016, dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/03/12/n13i58-jumlah-pengusaha-indonesia-hanya-165-persen>
- Suharti, Lieli, & Sirine, Hani. 2011. Faktor-faktor Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan (Entrepreneurial Intention) (Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.13 (No. 2), hal. 124-134.
- Raharjo, Sahid. (2013). Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson. Diakses pada 16 Mei, 2016, dari <http://www.konsistensi.com/2013/08/uji-autokorelasi-dengan-uji-durbin.html>
- Raharjo, Sahid. (2013). Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser Program SPSS. Diakses pada 16 Mei, 2016, dari <http://www.konsistensi.com/2013/08/uji-heteroskedastisitas-dengan-uji.html>
- Siswadi, Yudi. 2013. Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal, dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol. 13 (No. 1), hal. 1-17.
- Tutorial Penelitian. (2014). *Skala Likert*. Diakses pada 02 Juni, 2016, dari <http://tu.laporanpenelitian.com/2014/11/23.html>
- Widisdharta. (2016). *Metodelogi Penelitian*. Diakses pada 02 Juni, 2016, dari <http://widisdharta.weebly.com/metode-penelitian-skripsi.html>